



Pelatihan jurnalistik dan media digital untuk pelestarian Budaya Kampung Jawa Wadassari

Nurul Intan Pratiwi^{1*}, Amalia Rizky Fatonah², Maria Septian Riasanti Mola³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Email*: nurul.intan@grafika.pnj.ac.id

Info Artikel :

Diterima :
20 Desember 2025
Disetujui :
15 Januari 2026
Dipublikasikan :
31 Januari 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan jurnalistik warga Kampung Jawa Wadassari, Tangerang Selatan. Masyarakat di sana memiliki kekayaan budaya Jawa, namun masih menghadapi kendala dalam mempromosikan potensi budayanya akibat keterbatasan kemampuan digital dan pengelolaan media. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan mengenai penulisan berita, pembuatan konten, dan pengelolaan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat di setiap tahap pelaksanaan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pokdarwis Kampung Jawa Wadassari dan Karang Taruna Wadassari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berita dan konten digital secara efektif untuk mempromosikan kegiatan budaya. Program ini mendorong partisipasi generasi muda dalam pelestarian dan pendokumentasian budaya melalui media digital. Selain itu, kegiatan ini memperkuat strategi promosi pariwisata budaya dan mendukung pengembangan Kampung Jawa Wadassari sebagai destinasi pariwisata budaya yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Jurnalistik, Pelestarian Budaya, Media Sosial

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the digital literacy and journalistic skills of the residents of Kampung Jawa Wadassari, South Tangerang. The community has a rich Javanese culture but still faces obstacles in promoting its cultural potential due to limited digital capabilities and media management. The activities were carried out through participatory training and mentoring on news writing, content creation, and social media management. The research method used was the Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes the active involvement of the community in every stage of implementation. The partners in this activity were Pokdarwis Kampung Jawa Wadassari and Karang Taruna Wadassari. The results show that participants are able to effectively produce news and digital content to promote cultural activities. This program encourages the participation of the younger generation in cultural preservation and documentation through digital media. In addition, this activity strengthens cultural tourism promotion strategies and supports the development of Kampung Jawa Wadassari as a sustainable cultural tourism destination.

Keywords: Digital Literacy, Community Empowerment, Journalism Training, Cultural Preservation, Social Media



©2026 Nurul Intan Pratiwi, Amalia Rizky Fatonah, Maria Septian Riasanti Mola.
Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kampung Jawa Wadassari yang berlokasi di Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan merupakan kawasan pemukiman masyarakat Jawa yang mempertahankan nilai-nilai budaya asalnya. Pemerintah Kota Tangerang Selatan telah menetapkan Wadassari sebagai destinasi wisata budaya berbasis kearifan lokal, menjadikannya kawasan strategis untuk pengembangan pariwisata budaya dan ekonomi kreatif. Masyarakat Wadassari masih aktif

menampilkan berbagai kesenian tradisional seperti reog, wayang, dan gamelan, serta menjunjung tinggi tata krama khas budaya Jawa (Antara Banten, 2022).

Di era digital saat ini, media sosial dan *platform* daring memiliki peran sentral dalam memperkenalkan potensi budaya dan pariwisata daerah kepada publik yang lebih luas (Warmayana, 2018). Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan promosi berbasis komunitas. Menurut Nasrullah (2014), literasi digital membantu masyarakat memahami, menggunakan, dan memproduksi konten digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pelestarian budaya, media digital dapat berfungsi sebagai arsip, sarana promosi, dan ruang partisipasi publik (Hervansyah et al., 2025).

Digitalisasi budaya telah terbukti meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal khususnya pedesaan (Lestari, 2023). Selain menjadi alat dokumentasi, media digital juga mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan budaya lokal. Kegiatan pelatihan jurnalistik dan media digital di Kampung Jawa Wadassari diharapkan menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menulis berita, mendokumentasikan kegiatan budaya, dan mengelola media sosial secara profesional. Program ini juga menjadi upaya pemberdayaan komunitas agar dapat mengelola identitas budaya mereka secara mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing di era digital.

Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa banyak komunitas budaya di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengelola media digital. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan jurnalistik, strategi komunikasi publik, dan produksi konten (Angelista Jeheskiel et al., 2024; Kusuma & Prabayanti, 2022; Maeskina & Hidayat, 2022; Wardiani & Anisyahrini, 2025). Selain itu, masalah ini terlihat di Kampung Jawa Wadassari, di mana kekayaan budaya yang sangat besar belum sepenuhnya didigitalkan dan belum digunakan dengan benar sebagai alat untuk mempromosikan wisata. Di era digital, daya saing destinasi budaya dapat dikurangi oleh perbedaan antara kekayaan budaya dan kemampuan dokumentasi-publikasi berbasis digital. Akibatnya, pelatihan jurnalistik dan media digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal. Pelatihan berbasis partisipatif membantu komunitas budaya memperkuat identitas budaya, meningkatkan jejaring promosi digital, dan membuat konten mandiri (Ardianto et al., 2025; Fajarianto et al., 2025; Nina et al., 2025). Selain itu, penguatan literasi digital generasi muda terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan pelestarian budaya melalui mekanisme dokumentasi dan penyebaran narasi budaya di ruang digital (Adiputra et al., 2025; Hervansyah et al., 2025).

Tiga aspek penelitian ini membawa manfaat dan kebaruan. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan pelatihan jurnalistik dengan pendampingan produksi konten digital berbasis budaya lokal, yang masih jarang diterapkan pada komunitas budaya skala kampung. Kedua, penelitian ini menempatkan karang taruna dan Pokdarwis sebagai aktor utama penggerak digitalisasi budaya, sehingga mendorong keberlanjutan pengelolaan media secara mandiri. Ketiga, model pemberdayaan komunitas berbasis literasi digital untuk pelestarian budaya diperkuat dalam penelitian ini. Ini adalah metode yang semakin relevan tetapi masih terbatas dibahas dalam penelitian selama sepuluh tahun terakhir.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan jurnalistik dan media digital di Kampung Jawa Wadassari dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menulis berita, menyunting naskah, memproduksi konten budaya, serta mengelola media sosial untuk promosi budaya secara profesional. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberdayakan komunitas lokal dalam mengelola identitas budaya secara mandiri dan berkelanjutan, serta mendukung promosi Kampung Jawa Wadassari sebagai destinasi wisata budaya yang adaptif dan berdaya saing di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan jurnalistik dan media digital dilaksanakan untuk mendukung pelestarian budaya Kampung Jawa Wadassari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menulis berita, menyunting naskah, serta mengelola media sosial untuk promosi budaya. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya memberdayakan kelompok karang taruna dan Pokdarwis agar mampu menjadi pelaku utama dalam publikasi kegiatan budaya mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan. *Participatory Action*

Research (PAR) adalah metode penelitian di mana anggota komunitas bekerja sama dengan peneliti lain dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap langkah proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan refleksi hasil bersama (Rachman et al., 2024). PAR telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan agama, pengelolaan sampah sekolah, dan pemberdayaan generasi muda, dengan melibatkan komunitas secara demokratis dan langsung. (Afandi et al., 2024). Mitra kegiatan terdiri dari Pokdarwis Kampung Jawa Wadassari dan Karang Taruna Wadassari. Tahapan pelaksanaan meliputi pelatihan jurnalistik dasar, workshop produksi konten digital, pendampingan media sosial dan website, serta evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu pelatihan dan workshop, pendampingan pembuatan konten digital, pengenalan media digital dan publikasi, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan statistik kompleks, melainkan fokus pada perubahan sikap, keterampilan, dan partisipasi masyarakat terhadap media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 25 orang, termasuk anggota Pokdarwis dan Karang Taruna Wadassari. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dan terdiri dari sesi teori dan sesi praktik yang dilakukan secara berurutan. Sebelum pelatihan dimulai, para peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner pre-test sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terkait penulisan berita serta penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, diketahui bahwa 80% peserta belum memahami struktur dasar penulisan berita dan belum pernah membuat konten promosi digital sebelumnya. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan menulis maupun dalam mengelola media digital. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa 90% peserta sudah mampu menulis berita pendek sesuai kaidah jurnalistik 5W+1H serta mampu membuat unggahan promosi di media sosial dengan lebih baik. Salah satu hasil nyata yang dapat dilihat secara langsung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pembentukan akun media sosial yang disebut "Wadassari Budaya". Akun ini kemudian digunakan sebagai wadah yang terus menerus untuk mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas.

Dari perspektif sosial, kegiatan ini berdampak besar pada peningkatan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal. Karena program belum dimulai, generasi muda kurang terlibat dalam kegiatan budaya karena sebagian besar kegiatan berpusat pada orang-orang tua yang selama ini menjadi penggerak utama komunitas. Namun, para peserta muda mulai menunjukkan perubahan sikap dan minat setelah mengikuti pelatihan. Mereka tidak hanya ikut serta dalam kegiatan seni budaya, tetapi mereka juga aktif mengambil foto, video, dan laporan singkat dan mengunggahnya ke berbagai *platform* digital. Aktivitas ini menandai pergeseran literasi budaya dari pola tradisional yang terbatas pada ruang fisik ke arah yang lebih digital, terbuka, dan terbuka.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas ini dapat diukur dengan beberapa indikator yang menonjol. Pertama, kualitas unggahan yang semakin baik mencerminkan bahwa peserta telah menjadi lebih mahir dalam menulis, menyusun, dan mengelola konten digital, yang terlihat dari peningkatan ketepatan informasi, kerapian struktur, serta kreativitas dalam penyajian konten. Kedua, akses masyarakat terhadap informasi budaya menjadi lebih mudah berkat hadirnya kanal publikasi komunitas berbasis web dan media sosial, yang berfungsi sebagai ruang terbuka untuk menyebarkan berbagai kegiatan kebudayaan secara lebih cepat dan terorganisir. Ketiga, meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian budaya melalui dokumentasi digital memperlihatkan bahwa masyarakat kini tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi turut terlibat secara aktif dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta membangun fondasi pelestarian budaya yang lebih berkelanjutan bagi komunitas.

Namun demikian, ada beberapa hambatan teknis selama kegiatan berlangsung. Misalnya, jalan yang sempit membuat pengiriman peralatan dokumentasi sulit, tetapi masalah ini dapat diatasi dengan perencanaan logistik yang lebih awal. Ini memastikan proses kegiatan berjalan lancar. Secara keseluruhan, mitra yang terlibat menunjukkan kerja sama yang baik serta antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan, yang memastikan bahwa program berjalan lancar dan berhasil secara keseluruhan.

Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM di Kampung Jawa Wadassari

Di Kampung Jawa Wadassari di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, proses perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai. Untuk memastikan seluruh proses berjalan lancar, tim pelaksana memulai dengan melihat lokasi kegiatan secara langsung, menyiapkan perangkat dan materi pelatihan, dan bekerja sama dengan Pokdarwis dan Karang Taruna Wadassari, mitra lokal. Seorang praktisi konten kreatif dan seorang guru media dan multimedia yang berpengalaman berpartisipasi dalam pelatihan sendiri secara tatap muka.

Semua peserta, yang merupakan anggota Karang Taruna Wadassari, dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan topik pelatihan: kelompok penulisan jurnalistik dan kelompok produksi konten digital. Selama kegiatan, para peserta juga mendapatkan bimbingan khusus dalam menyusun berita dan mengelola media sosial sebagai alat promosi.

Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta, seperti yang ditunjukkan oleh semangat mereka untuk mengikuti setiap sesi dan komitmen mereka yang kuat untuk belajar literasi digital sambil berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya Kampung Jawa Wadassari.



Gambar 1. Persiapan Lokasi kegiatan .

Setelah menerima pembekalan teori dasar jurnalistik dan media digital, peserta mengikuti sesi praktik pembuatan konten di lingkungan Kampung Jawa Wadassari. Kegiatan ini difokuskan pada pengambilan foto, penulisan caption informatif, serta penyusunan naskah berita pendek yang menonjolkan potensi budaya lokal, seperti pertunjukan reog, gamelan, dan kuliner tradisional.

Setiap kelompok didampingi oleh tim dosen dan narasumber praktisi untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai dengan prinsip dasar jurnalistik dan estetika visual digital. Hasil kegiatan berupa artikel, foto, dan video singkat kemudian diunggah melalui akun media sosial komunitas Wadassari Budaya serta situs web mitra (<https://kampungjawawadassari.weebly.com/>).



Gambar 2. Sesi Praktik dan Dokumentasi Hasil Pelatihan Konten Digital

Melalui sesi ini, peserta tidak hanya belajar teknis pembuatan konten, tetapi juga memahami pentingnya peran media digital sebagai sarana promosi budaya dan penguatan identitas masyarakat lokal. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan Karang Taruna Wadassari. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta belum memahami struktur berita dan teknik publikasi digital. Setelah pelatihan, peserta mampu menulis artikel berita dan membuat unggahan media sosial bertema budaya. Kegiatan ini meningkatkan literasi digital, memperkuat identitas budaya, dan mendorong keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya melalui media digital.

Laporan Angelista Jeheskiel et al. (2024) menunjukkan bahwa komunitas budaya umumnya memiliki literasi digital yang rendah, terutama dalam hal produksi konten dan jurnalistik. Penemuan ini sejalan dengan Ardianto et al. (2025) dan Fajarianto et al. (2025) dan Herlina & Wicaksana (2019), yang menemukan bahwa pelatihan literasi digital berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam komunikasi dan produksi konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif membantu mengatasi kesenjangan keterampilan. Sebagaimana diuraikan dalam penelitian Adiputra et al. (2025), kehadiran kanal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mendorong kemandirian komunitas. Menurut penelitian ini, partisipasi aktif generasi muda dalam pengelolaan media digital dapat memperkuat identitas budaya lokal.

Hasil ini menunjukkan betapa efektifnya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan bagaimana pentingnya dokumentasi digital untuk pelestarian budaya. Peningkatan kemampuan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, terutama yang menunjukkan betapa efektifnya pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan jurnalistik dan media digital di Kampung Jawa Wadassari berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan publikasi budaya masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, peserta yang sebagian besar merupakan anggota Karang Taruna dan komunitas muda mendapatkan kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, serta cara mengelola media sosial secara strategis untuk promosi budaya.

Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis tentang pentingnya mendokumentasikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas komunitas. Masyarakat mulai memahami bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui pertunjukan atau kegiatan adat semata, tetapi juga melalui dokumentasi digital yang dapat diakses publik luas. Hal ini menjadikan masyarakat Wadassari lebih mandiri dalam memproduksi dan menyebarkan informasi mengenai potensi budayanya. Program ini juga terbukti efektif dalam mendorong partisipasi generasi muda yang sebelumnya cenderung pasif terhadap kegiatan budaya. Melalui pendekatan praktis dan kolaboratif, mereka kini berperan sebagai penggerak utama dalam kegiatan dokumentasi dan publikasi budaya kampungnya. Generasi muda bertransformasi menjadi duta budaya digital, yang tidak hanya melestarikan nilai-nilai lokal, tetapi juga mempromosikannya melalui *platform* media sosial dan website komunitas. Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini turut memperkuat identitas budaya lokal melalui pemanfaatan teknologi informasi. Terbentuknya akun media sosial “Wadassari Budaya” dan pengelolaan situs web kampung menjadi bukti bahwa pelatihan ini melahirkan praktik keberlanjutan yang konkret. Media digital kini menjadi ruang representasi baru bagi masyarakat untuk menunjukkan eksistensi budaya mereka di tengah arus modernisasi. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pembuatan modul pelatihan digital, penguatan manajemen konten, serta peningkatan kemampuan visual storytelling melalui fotografi dan videografi budaya. Dengan keberlanjutan program tersebut, Kampung Jawa Wadassari berpotensi menjadi model komunitas budaya digital yang adaptif dan berdaya saing, sekaligus menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam mengintegrasikan teknologi dengan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., Assayid, W. S., Arini, I., & Nugroho, N. (2025). Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern. *Proficio*, 6(2), 333–339. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4760>
- Afandi, A., Leonita Arinda, D., Zaini, A., & Mardiyah, S. (2024). Pendekatan *Participatory Action Research*: Mengurai Jerat Kemiskinan untuk Pemberdayaan Komunitas Janda di Perdesaan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 567–599. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.5443>
- Angelista Jeheskiel, C., Aras, M., & Mani, L. (2024). Analisis Social Media Analytics Instagram Alinea Creative Team Terkait Customer Engagement. *Action Research Literate*, 8(4), 963–971. <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i4.410>
- Antara Banten. (2022, November 21). Pemkot Tangsel fasilitasi Kampung Wadassari jadi lokasi wisata budaya. *Antara News*. https://banten.antaranews.com/berita/231661/pemkot-tangsel-fasilitasi-kampung-wadassari-jadi-lokasi-wisata-budaya?utm_source=chatgpt.com
- Ardianto, D. T., Nurcahyanti, D., Purwanto, A., Widayat, R., Sulisty, B., Putri, F. R., Anshori, S. I. H. Al, & Ayob, N. (2025). Pelatihan Konten Digital Partisipatif sebagai Upaya Promosi Budaya melalui Tiktok di Desa Kreatif Pereng, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.54082/jamsi.2076>
- Fajarianto, O., Aulia, F., Wulandari, D., Prayitno, P. H., Syarifa, N. K., Karima, U., & Dinata, V. M. (2025). Literasi Konten Digital Untuk Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Kebobang. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i1.423>
- Hervansyah, G. H., Purwanto, E., Pratama, R. P., Saputra, N. B., & Rifai, R. (2025). Digitalisasi Tradisi Budaya melalui *Platform* Media Baru. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4283>
- Kusuma, Y., & Prabayanti, H. R. (2022). Content Creator Yang Berkarakter Berdasarkan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(2), 210–225.
- Lestari, A. (2023). Digitalisasi Sebagai Kebudayaan Baru Terhadap Pembangunan Pedesaan. *Socio Religia*, 4(2). <https://doi.org/10.24042/sr.v4i2.17724>
- Maeskina, M. M., & Hidayat, D. (2022). Adaptasi Kerja Content Creator di Era Digital. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5150>
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)* (pertama). Kencana Prenada Media.
- Nina, N., Karsiwan, W., & Nuryani, R. (2025). Pelatihan Komunikasi Digital dalam Meningkatkan

-
- Eksistensi Kebudayaan Sunda di Komunitas Bilik Jasinga Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 1882–1895. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.17812>
- Rachman, D. F., Amri, S., & Innuddin, M. (2024). *Pelatihan Technopreneurship di Era Digital: Strategi Pemberdayaan Wirausaha Lokal Menuju Transformasi Digital Berkelanjutan*. 3(2), 199–210.
- Wardiani, W., & Anisyahrini, R. (2025). Peningkatan Kapasitas Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Awareness Wisata Budaya Sunda “Nyawang Bulan” Di Desa Girimekar Kabupaten Bandung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4882–4889. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48070>
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>